

Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Selama Masa Pandemi Covid-19 di Alun-Alun Kota Blitar**Lili Ernawati¹, Hendra Kusuma²**^a Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya Tlogomas No.246, Tlogomas, Indonesia* Corresponding author : liliernawatimarmut46@gmail.com**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pedagang kaki lima (PKL) selama masa pandemi covid-19 di Alun-Alun Kota Blitar, dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan pedagang kaki lima (PKL) selama masa pandemi covid-19 di Alun-Alun Kota Blitar. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, dan penelitian ini menggunakan analisis pendapatan, analisis biaya, dan analisis keuntungan. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sekitar 30 pedagang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Blitar meski ditengah pandemi seperti ini mereka tetap menjalankan protokol kesehatan yang telah diberlakukan oleh pemerintah, adanya persaingan yang semakin ketat karena masyarakat atau pelanggan tidak banyak beraktivitas diluar rumah, serta jika dilihat dari sisi pendapatan, meski pendapatan menurun karena tidak adanya pendapatan yang pasti, serta kebanyakan masyarakat tidak melakukan aktivitas diluar rumah.

Keywords:

Pendapatan, Pedagang Kaki Lima, Pandemi Covid-19.

Artikel Info

Article history:

Received 01/09/2021

Revised 26/12/2021

Accepted 28/12/2021

Available online 28/12/2021

Copyright (c) 2021

Ernawati, L. & Kusuma, H.

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**PENDAHULUAN**

Pada saat ini Indonesia masih dalam kondisi darurat virus Corona atau Covid-19, dimana saat ini kondisi ekonomi yang terus menurun dengan dibuktikannya angka pertumbuhan ekonomi Indonesia yang minus. Hal ini membuktikan bahwa perekonomian Indonesia saat ini mengalami resesi karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia mulai dari Maret 2020 hingga saat ini.

Wabah Covid-19 ini telah menjadi pandemi global yang menimbulkan berbagai kekhawatiran baik dari kalangan atas, bawah, atau menengah, wabah ini



tidak memandang bulu untuk menyerang siapa saja bahkan negara berkembang atau negara maju sangat kesulitan menghadapi pandemi yang menyebabkan ekonomi menurun secara drastis, dan menyebabkan dampak yang luar biasa untuk kehidupan kedepan. Salah satu dampak yang disebabkan pandemi di Indonesia saat ini yaitu pertumbuhan ekonomi masyarakat, pertumbuhan ekonomi di masyarakat menentukan bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Dampak pandemi Covid-19 pada masyarakat ini salah satunya yaitu pedagang kaki lima (PKL) , hal ini dibuktikan dengan menurunnya pendapatan karena kebijakan pemerintah untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah diberlakukan di seluruh Indonesia, termasuk Kota Blitar yang saat ini berada di zona merah. Pedagang kaki lima (PKL) menjerit karena wabah pandemi Covid-19, karena pendapatan mereka yang terus menurun dan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kebijakan Social Distancing yang diambil oleh pemerintah untuk mencegah pandemi Covid-19 ini berdampak sangat terasa terutama industri kecil seperti pedagang kaki lima (PKL) di Alun-Alun Kota Blitar. Dengan kondisi seperti ini, berdasarkan informasi dari Lang-Lang Kota (25 April 2020), pemerintah dapat memberikan bantuan baik dalam bentuk uang, sembako, atau bentuk makanan cepat saji dengan menyediakan dapur di setiap kecamatan, kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19, khususnya pedagang kecil seperti pedagang kaki lima (PKL) yang menggantungkan hidupnya dengan berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pedagang kaki lima (PKL) ini adalah yang paling terdampak diantara semua kalangan atau semua orang, karena mereka menggantungkan hidupnya pada dagangan yang mereka jual, jika dagangannya tidak laku maka hari itu juga mereka kesusahan dalam makan atau memenuhi kebutuhannya untuk hari berikutnya.

Seperti halnya kota-kota lain, Alun-Alun Kota Blitar merupakan salah satu destinasi wisata kota yang ada di Kota Blitar, Alun-Alun Kota Blitar merupakan tempat yang populer dikalangan masyarakat karena tempat yang indah dimana tempat ini dapat memberikan suasana yang menghibur kejenuhan akan aktivitas sehari-hari, walaupun tiket masuknya terbilang sangat murah, tetapi pesona keindahan yang dihadirkan tidak murahan. Sangat disayangkan apabila pergi ke Kota Blitar tidak berkunjung ke Alun-Alun Kota Blitar, tempat wisata ini sangat cocok untuk menghibur diri, mengisi kegiatan liburan, apalagi saat liburan panjang, libur kemerdekaan, libur hari raya seperti hari raya Idul fitri, atau hari raya Idul Adha.

Alun-Alun Kota Blitar menyediakan daya tarik wisata yang cukup menarik karena selain keindahan, Alun-Alun Kota Blitar juga menyuguhkan wisata sejarah berdirinya Kota Blitar yaitu, rumah kediaman sang penguasa seperti keraton, pendopo, pintu masuk gapura, dan sebagainya. Bukan hanya menyediakan wisata sejarah dan pesona keindahan saja, Alun-Alun Kota Blitar merupakan tempat wisata dengan fasilitas yang lengkap seperti area parkir kendaraan, toilet, mushola, dan banyak lagi.

Alun-Alun Kota Blitar berada di area jalan merdeka, dusun Bendogerit, desa Bendogerit, kecamatan sanan, Kota Blitar. Alun-Alun Kota Blitar sebelum adanya pandemi sangat ramai pengunjung terutama setiap akhir pekan atau weekend, tetapi semenjak adanya pandemi Covid-19 ini menjadi sepi pengunjung, dan membuat pendapatan pedagang kaki lima (PKL) yang ada di sebelah utara Alun-

Alun Kota Blitar menurun.

Alun-Alun Kota Blitar juga merupakan salah satu tempat dengan banyak pedagang kaki lima (PKL) yang sampai saat ini masih terbilang banyak pedagang yang berjualan diantara tempat wisata lain seperti Makam Bung Karno, dan Parkiran Makam Bung Karno atau Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan Makam Bung Karno (PIPP), karena wisata di Kota Blitar saat ini banyak yang ditutup karena pandemi Covid-19.

Kota Blitar yang seperti julukannya sebagai Kota Patria, dan Kota Proklamator, Kota Blitar dengan tempat wisata yang banyak, dan merupakan salah satu membuat orang lain ingin mengunjungi kota tersebut, bukan hanya itu Alun-Alun Kota Blitar yang berada di Kota Blitar, selain itu karena peneliti berasal dari daerah tersebut, dan cukup mengetahui kondisi ekonomi masyarakat yang ada di Kota Blitar menjadi salah satu alasan kenapa penelitian dilakukan di Kota Blitar.

Sebagai latar belakang dari penelitian ini, hal ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk membuat kebijakan yang ada di Kota Blitar terutama untuk para pedagang kaki lima (PKL) yang berada di Alun-Alun Kota Blitar, dan membantu pedagang kaki lima untuk mengembangkan atau mempermudah pedagang dalam memproduksi dagangannya agar bisa dijual kepada pelanggan, meski ditengah pandemi Covid-19 seperti ini. Bukan hanya itu saja penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah dalam melihat pendapatan masyarakat yang ada di Kota Blitar salah satunya yaitu pedagang kaki lima (PKL), serta menjadi bahan belajar atau refrensi dalam penelitian kearah yang lebih menarik dan luas dibidang akademik, atau memberikan alasan untuk melihat sudut pandang baru tentang pedagang kaki lima (PKL).

Pendapatan pedagang kaki lima (PKL) ini sebelumnya hanya meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi, dampak ekonomi dari relokasi, dampak social distancing terhadap ekonomi masyarakat, dan lainnya, maka dari itu perlu adanya penelitian pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Alun-Alun Kota Blitar, dimana penelitian ini diharapkan membuka sudut pandang baru dalam analisis pendapatan pedagang kaki lima (PKL), dan evaluasi untuk beberapa kebijakan yang diberlakukan selama masa pandemi Covid-19 di Kota Blitar.

Penelitian terdahulu menurut Vebriyanti Safitri (2018), dimana penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Kaki Lima di Sepanjang Jalan Area Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha serta usia pedagang terhadap pendapatan pedagang kuliner di area kampus universitas muhammadiyah surakarta. Sampel yang digunakan ada 45 responden. Dan hasil analisis penelitian ini yaitu modal usaha, dan lama usaha berpengaruh signifikan, sedangkan jam kerja dan usia pedagang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sepanjang jalan area kampus UMS. Sehingga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini dilakukan di tempat dan objek yang berbeda, selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis pendapatan, analisis keuntungan, dan analisis biaya, penelitian ini dilakukan selama masa pandemi covid-19.

Dari penelitian yang terdahulu dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui gambaran pedagang kaki lima selama masa pandemi

covid-19 di Alun-Alun Kota Blitar, dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan pedagang kaki lima selama masa pandemi covid-19 di Alun-Alun Kota Blitar.

METODE PENERAPAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dimana penelitian ini berupa data atau angka yang diolah dengan metode statistik tertentu dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif, dengan tujuan yaitu, untuk menentukan gambaran objek penelitian. Pemilihan lokasi untuk penelitian dilakukan di Alun-Alun Kota Blitar. Alasan dipilih pedagang di area Alun-Alun ini adalah untuk mengetahui gambaran pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Blitar, dan seberapa besar pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Alun-Alun Kota Blitar. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data primer ini merupakan data yang diambil dari lapangan, dan data yang diambil atas dasar bantalan dari kuisioner yang diberikan kepada objek atau sampel yang ada di area Alun-Alun Kota Blitar.

Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dari data yang diambil melalui kuisioner yang berisi pertanyaan mengenai gambaran pedagang, dan pendapatan pedagang kaki lima (PKL) selama masa pandemi covid-19 di Alun-Alun Kota Blitar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Berikut adalah teknik untuk mengetahui tingkat pendapatan bersih pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Blitar:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

π = Profit (Pendapatan Bersih)

TR = Total Revenue (Pendapatan Kotor)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Untuk mengetahui total revenue (TR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Pendapatan kotor)

P = Price (Harga)

Q = Jumlah Barang (Quantity)

Untuk mengetahui biaya total (TC) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya Total)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel)

TFC = Total Fix Cost (Biaya Tetap)

HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

Analisis Pendapatan

Hasil penelitian analisis pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Alun-Alun Kota Blitar, dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: Pendapatan kotor merupakan hasil dari penjualan setiap hari dalam satu bulan, dan dikali dengan rata-rata yang belum dikurangi biaya yang dikeluarkan pada saat berdagang. Untuk mengetahui pendapatan kotor pada salah satu pedagang/responden digunakan perhitungan sesuai dengan rumus yang telah dicantumkan sebelumnya,



yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pendapatan Kotor (TR) Selama Masa Pandemi Covid-19

No	Quantity	Harga makanan	TR Perbulan (Rp)
1	60	Rp10.000	Rp18.000.000
2	62	Rp5.000	Rp9.300.000
2	62	Rp5.000	Rp9.300.000
3	100	Rp2.000	Rp6.000.000
4	64	Rp12.500	Rp24.000.000
5	350	Rp500	Rp5.250.000
6	60	Rp4.000	Rp7.200.000
7	250	Rp500	Rp3.750.000
8	65	Rp9.500	Rp18.525.000
9	100	Rp1.000	Rp3.000.000
10	70	Rp2.000	Rp4.200.000
11	66	Rp7.000	Rp13.860.000
12	250	Rp500	Rp3.750.000
13	68	Rp8.000	Rp16.320.000
14	64	Rp9.000	Rp17.280.000
15	66	Rp10.000	Rp19.800.000
16	62	Rp8.000	Rp14.880.000
17	64	Rp5.000	Rp9.600.000
18	66	Rp5.000	Rp9.900.000
19	63	Rp5.000	Rp9.450.000
20	65	Rp5.000	Rp9.750.000
21	65	Rp5.000	Rp9.750.000
22	60	Rp7.000	Rp12.600.000
23	68	Rp2.000	Rp4.080.000
24	63	Rp12.000	Rp22.680.000
25	66	Rp6.000	Rp11.880.000
26	62	Rp5.000	Rp9.300.000
27	300	Rp500	Rp4.500.000
28	60	Rp11.000	Rp19.800.000
29	50	Rp9.000	Rp13.500.000
30	60	Rp5.000	Rp9.000.000

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pendapatan kotor pedagang kaki lima (PKL) yang diterima oleh pedagang yaitu sebesar Rp.22.680.000 (dua puluh dua juta enam ratus delapan puluh ribu rupiah) sebagai pendapatan kotor terbesar, dan sebesar Rp.9.300.000 (sembilan juta tiga ratus ribu rupiah) sebagai pendapatan kotor rata-rata, sedangkan untuk nilai sebesar Rp.3.000.000 (tiga juta rupiah) sebagai pendapatan kotor terkecil.

Pendapatan bersih merupakan hasil dari pendapatan bersih dalam satu bulan berdagang yang telah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan pada saat berdagang. Untuk mengetahui pendapatan bersih pada pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Blitar sebagai berikut:

Tabel 2. Pendapatan Bersih Selama Masa Pandemi Covid-19

No	TR Perbulan	Total Cost (TC)	$\pi = TR - TC$
1	Rp18.000.000	Rp6.760.000	Rp11.240.000
2	Rp9.300.000	Rp3.060.000	Rp6.240.000

Dilanjutkan pada halaman 25



Lanjutan dari halaman 24

No	TR Perbulan	Total Cost (TC)	$\pi = TR - TC$
3	Rp6.000.000	Rp4.965.000	Rp1.035.000
4	Rp24.000.000	Rp7.410.000	Rp16.590.000
5	Rp5.250.000	Rp1.665.000	Rp3.585.000
6	Rp7.200.000	Rp2.460.000	Rp4.740.000
7	Rp3.750.000	Rp2.940.000	Rp810.000
8	Rp18.525.000	Rp12.255.000	Rp6.270.000
9	Rp3.000.000	Rp2.160.000	Rp840.000
10	Rp4.200.000	Rp3.485.000	Rp715.000
11	Rp13.860.000	Rp4.755.000	Rp9.105.000
12	Rp3.750.000	Rp3.225.000	Rp525.000
13	Rp16.320.000	Rp5.100.000	Rp11.220.000
14	Rp17.280.000	Rp8.100.000	Rp9.180.000
15	Rp19.800.000	Rp3.495.000	Rp16.305.000
16	Rp14.880.000	Rp6.150.000	Rp8.730.000
17	Rp9.600.000	Rp3.930.000	Rp5.670.000
18	Rp9.900.000	Rp6.025.000	Rp3.875.000
19	Rp9.450.000	Rp1.440.000	Rp8.010.000
20	Rp9.750.000	Rp2.370.000	Rp7.380.000
21	Rp9.750.000	Rp3.030.000	Rp6.720.000
22	Rp12.600.000	Rp3.285.000	Rp9.315.000
23	Rp4.080.000	Rp3.030.000	Rp1.050.000
24	Rp22.680.000	Rp3.030.000	Rp19.650.000
25	Rp11.880.000	Rp4.800.000	Rp7.080.000
26	Rp9.300.000	Rp2.940.000	Rp6.360.000
27	Rp4.500.000	Rp2.310.000	Rp2.190.000
28	Rp19.800.000	Rp18.370.000	Rp1.430.000
29	Rp13.500.000	Rp5.250.000	Rp8.250.000
30	Rp9.000.000	Rp5.475.000	Rp3.525.000

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa, pendapatan bersih yang diterima oleh pedagang/responden di Alun-Alun Kota Blitar yaitu, Rp.19.650.000 (sembilan belas juta enam ratus lima puluh ribu rupiah) dimana nilai tersebut sebagai pendapatan terbesar, dan sebesar Rp.8.010.000 (delapan juta sepuluh ribu rupiah) sebagai pendapatan rata-rata. Serta sebesar Rp.525.000 (lima ratus dua puluh lima ribu rupiah) sebagai pendapatan bersih paling kecil.

Analisa biaya yang digunakan dalam konteks ini merupakan biaya variabel dan biaya tetap, yang digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran untuk kegiatan produksi sehari-hari, untuk mengetahui modal pada salah satu responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Biaya Pengeluaran

No	TVC	TFC	TC
1	Rp6.600.000	Rp160.000	Rp6.760.000
2	Rp3.000.000	Rp60.000	Rp3.060.000
3	Rp4.815.000	Rp150.000	Rp4.965.000
4	Rp7.350.000	Rp60.000	Rp7.410.000
5	Rp1.575.000	Rp90.000	Rp1.665.000
6	Rp2.400.000	Rp60.000	Rp2.460.000

Dilanjutkan pada halaman 26

Lanjutan dari halaman 25

No	TVC	TFC	TC
7	Rp2.850.000	Rp90.000	Rp2.940.000
8	Rp12.105.000	Rp150.000	Rp12.255.000
9	Rp2.100.000	Rp60.000	Rp2.160.000
10	Rp3.405.000	Rp80.000	Rp3.485.000
11	Rp4.455.000	Rp300.000	Rp4.755.000
12	Rp3.135.000	Rp90.000	Rp3.225.000
13	Rp4.950.000	Rp150.000	Rp5.100.000
14	Rp7.950.000	Rp150.000	Rp8.100.000
15	Rp3.405.000	Rp90.000	Rp3.495.000
16	Rp6.000.000	Rp150.000	Rp6.150.000
17	Rp3.840.000	Rp90.000	Rp3.930.000
18	Rp5.775.000	Rp250.000	Rp6.025.000
19	Rp1.350.000	Rp90.000	Rp1.440.000
20	Rp2.340.000	Rp30.000	Rp2.370.000
21	Rp3.000.000	Rp30.000	Rp3.030.000
22	Rp3.195.000	Rp90.000	Rp3.285.000
23	Rp2.940.000	Rp90.000	Rp3.030.000
24	Rp2.790.000	Rp240.000	Rp3.030.000
25	Rp4.500.000	Rp300.000	Rp4.800.000
26	Rp2.940.000	Rp8.000	Rp2.948.000
27	Rp2.250.000	Rp60.000	Rp2.310.000
28	Rp18.150.000	Rp220.000	Rp18.370.000
29	Rp5.010.000	Rp240.000	Rp5.250.000
30	Rp5.385.000	Rp90.000	Rp5.475.000
	RATA - RATA	Rp4.775.933	

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa, biaya pengeluaran dalam satu bulan yang dikeluarkan oleh pedagang di Alun-Alun Kota Blitar yaitu, Rp.18.370.000 (delapan belas juta tiga ratus tujuh puluh ribu rupiah) dimana angka tersebut merupakan biaya pengeluaran terbesar, dan untuk biaya pengeluaran tengah atau rata-rata sebesar Rp.6.025.000 (enam juta dua puluh lima ribu rupiah), sedangkan untuk pengeluaran terkecil sebesar Rp.1.440.000 (satu juta empat ratus empat puluh ribu rupiah).

Keuntungan merupakan jumlah pendapatan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, berikut ini adalah analisis keuntungan untuk pedagang kaki lima (PKL) di Alun -Alun Kota Blitar selama masa pandemi covid-19:

Tabel 4. Tabel Keuntungan atau Total Pendapatan (Laba Bersih)

No	TR Perbulan	Total Cost (TC)	$\pi = TR - TC$
1	Rp18.000.000	Rp6.760.000	Rp11.240.000
2	Rp9.300.000	Rp3.060.000	Rp6.240.000
3	Rp6.000.000	Rp4.965.000	Rp1.035.000
4	Rp24.000.000	Rp7.410.000	Rp16.590.000
5	Rp5.250.000	Rp1.665.000	Rp3.585.000
6	Rp7.200.000	Rp2.460.000	Rp4.740.000
7	Rp3.750.000	Rp2.940.000	Rp810.000

Dilanjutkan pada halaman 27

Lanjutan dari halaman 26

No	TR Perbulan	Total Cost (TC)	$\pi = TR - TC$
8	Rp18.525.000	Rp12.255.000	Rp6.270.000
9	Rp3.000.000	Rp2.160.000	Rp840.000
10	Rp4.200.000	Rp3.485.000	Rp715.000
11	Rp13.860.000	Rp4.755.000	Rp9.105.000
12	Rp3.750.000	Rp3.225.000	Rp525.000
13	Rp16.320.000	Rp5.100.000	Rp11.220.000
14	Rp17.280.000	Rp8.100.000	Rp9.180.000
15	Rp19.800.000	Rp3.495.000	Rp16.305.000
16	Rp14.880.000	Rp6.150.000	Rp8.730.000
17	Rp9.600.000	Rp3.930.000	Rp5.670.000
18	Rp9.900.000	Rp6.025.000	Rp3.875.000
19	Rp9.450.000	Rp1.440.000	Rp8.010.000
20	Rp9.750.000	Rp2.370.000	Rp7.380.000
21	Rp9.750.000	Rp3.030.000	Rp6.720.000
22	Rp12.600.000	Rp3.285.000	Rp9.315.000
23	Rp4.080.000	Rp3.030.000	Rp1.050.000
24	Rp22.680.000	Rp3.030.000	Rp19.650.000
25	Rp11.880.000	Rp4.800.000	Rp7.080.000
26	Rp9.300.000	Rp2.940.000	Rp6.360.000
27	Rp4.500.000	Rp2.310.000	Rp2.190.000
28	Rp19.800.000	Rp18.370.000	Rp1.430.000
29	Rp13.500.000	Rp5.250.000	Rp8.250.000
30	Rp9.000.000	Rp5.475.000	Rp3.525.000
30	Rp9.000.000	Rp5.475.000	Rp3.525.000

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa, keuntungan pendapatan yang diterima oleh pedagang / responden di Alun-Alun Kota Blitar yaitu, sebesar Rp.19.650.000 (sembilan belas juta enam ratus lima puluh ribu rupiah) sebagai keuntungan yang terbesar, dan sebesar Rp.8.010.000 (delapan juta sepuluh ribu rupiah) sebagai pendapatan menengah, serta Rp.525.000 (lima ratus dua puluh lima ribu rupiah) sebagai keuntungan yang paling kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diperhitungkan dalam pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran pedagang kaki lima (PKL) di Alun-Alun Kota Blitar mempunyai karakteristik yaitu, pedagang kaki lima di Alun-Alun Kota Blitar meski ditengah pandemi seperti ini mereka tetap menjalankan protokol kesehatan yang telah diberlakukan oleh pemerintah, adanya persaingan yang semakin ketat karena masyarakat atau pelanggan tidak banyak beraktivitas diluar rumah, jika dilihat dari sisi pendapatan, meski pendapatan menurun karena tidak adanya pendapatan yang pasti, serta kebanyakan masyarakat tidak melakukan aktivitas diluar rumah.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran guna untuk masukan serta sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut ini yaitu, untuk pedagang kaki lima (PKL) di Alun- Alun Kota Blitar diharapkan dapat terus berjuang dengan terus berjualan dengan berbagai strategi yang digunakan seperti platform berdagang yang berbeda dari sebelum adanya pandemi, agar pendapatan terus meningkat meski dimasa pandemi seperti ini, dan diharapkan kepada pemerintah untuk terus memantau dan membantu meningkatkan perekonomian pedagang kaki lima (PKL) dengan cara memberikan pinjaman modal terhadap pelaku usaha, membuat platform, agar pedagang dapat menjual dagangannya secara online, dan kooperatif masyarakat pada kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dapat membantu perekonomian masyarakat terus berjalan dan membuat pendapatan tetap stabil di tengah pandemi Covid-19 seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanum, Nurlaila. 2017. “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1(2): 1–15.
- Happylya, H Kusuma;Wahyu Hidayat; 2018. “Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi Produksi Genteng di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(2) : 1–12.
- Nuraini, Ida. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro* (Cetakan Ke 7). Malang, UMM Press. 1–147.
- Iskandar. 2017. “Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin.” *Samudra Ekonomika* 1(2): 1–8.
- Mayangkara, Nindy. 2020. “Antisipasi Dampak Ekonomi Warga Terdampak Covid-19, Pemkot Blitar Bagikan Makanan Siap Saji.” *MayangkaraNews.com*. <http://mayangkaranews.com/antisipasi-dampak-ekonomi-warga-terdampak-covid-19-pemkot-blitar-bagikan-makanan-siap-saji/>.
- Pamungkas, Zhafril Setio. 2015. “Pedagang Kaki Lima di Kota Malang (Study Kasus Pedagang Kaki Lima di Wisata Belanja Tugu Kota Malang).” *Jurnal ilmiah* 3(2): 1–8. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2224>.
- “Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.” 2012. *tana ngada*. <https://ngada.org/bn607-2012.htm> .
- Ramadhan, Rafif. 2003. “Perubahan Sosial – Ekonomi PKL (Pedagang Kaki Lima) dalam Program Sentralisasi Sektor Informal Perkotaan di DTC Wonokromo 1.” *Jurnal Universitas Airlangga* 4(3): 1–10. [http://journal.unair.ac.id/Kmnts@perubahan-sosial---ekonomi-pkl\(-pedagang-kaki-lima-\)-dalam-program-sentralisasi-sektor-informal-perkotaan-di-dtc-wonokromo-article-9615-media-135-category-8.html](http://journal.unair.ac.id/Kmnts@perubahan-sosial---ekonomi-pkl(-pedagang-kaki-lima-)-dalam-program-sentralisasi-sektor-informal-perkotaan-di-dtc-wonokromo-article-9615-media-135-category-8.html).
- Saragih, Roberkat, Muhammad Teguh, and Harunurrasyid Harunurrasyid. 2019. “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Keuntungan Industri Roti dan Kue di

- Kota Palembang.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 16(1): 1–7.
- Satarudin, Suprianto, and Akung Daeng. 2020. “Analisis Kualitatif Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Kota Mataram.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2(2): 1–13.
- Sharp, Russell et al. 2016. “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Surabaya.” *Carbohydrate Polymers* 17(1): 1–13.
- Sumolang, Zisca Veybe, Tri Oldy Rotinsulu, and Daisy S.M. Engka. 2019. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Olahan Ikan di Kota Manado.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 19(3): 1–17.
- Tindangen, Megi et al. 2020. “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20(03): 1–9.

